

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian dengan pendekatan eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan (Syamsuddin dan Damayanti, 2011, hlm. 151). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dalam bentuk eksperimen kuasi atau *quasi experiment*. Eksperimen kuasi dirancang untuk digunakan, karena pada kenyataannya sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol untuk penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 118). Dalam penelitian ini, eksperimen kuasi digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CORE dalam pembelajaran menulis cerpen.

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Pada penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* yaitu desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : *pretest* kelas eksperimen

O₂ : *posttest* kelas eksperimen

O₃ : *pretest* kelas kontrol

O₄ : *posttest* kelas kontrol

X : perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CORE

- : metode pembelajaran konvensional

Pada penelitian ini, terlebih dahulu diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan agar hasilnya dapat diketahui lebih akurat, serta dapat menjadi perbandingan dengan hasil setelah diberi perlakuan. Setelah diberi *pretest*, dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CORE. Efektivitas penerapan model pembelajaran CORE dapat dilihat dari hasil *posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2021/2022. Populasi tersebar dari kelas XI Bahasa, XI MIPA 1 hingga hingga kelas XI IPS 5. Berikut ini adalah data sebaran kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah Siswa
Siswa kelas XI BAHASA	30
Siswa kelas XI MIPA 1	36
Siswa kelas XI MIPA 2	36
Siswa kelas XI MIPA 3	36
Siswa kelas XI MIPA 4	36
Siswa kelas XI MIPA 5	36
Siswa kelas XI MIPA 6	36
Siswa kelas XI IPS 1	36
Siswa kelas XI IPS 2	36
Siswa kelas XI IPS 3	36
Siswa kelas XI IPS 4	36
Siswa kelas XI IPS 5	34

JUMLAH	424
---------------	-----

2. Sampel

Penelitian ini mengambil sampel secara non acak yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan data yang ditentukan sendiri oleh peneliti karena sampel sudah memiliki karakteristik tertentu. Setelah berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 dan kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Cileunyi. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama sehingga sampel bersifat homogen.

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas XI MIPA 1	14	22	36
Kelas XI MIPA 3	11	25	36
Jumlah	25	47	72

C. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi atau bahan yang harus dicari dan disediakan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan penelitian (Sudaryanto, 1993, hlm.3). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer dalam penelitian ini berupa daftar nilai hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer. Sumber utama adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019, hlm. 194). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang bersumber dari sumber data primer yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu siswa SMA kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3 yang sedang mempelajari materi mengenai cerpen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2019, hlm. 296). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu obyek. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 297) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan observasi secara terang-terangan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan media audiovisual film pendek pada siswa SMA Negeri 1 Cileunyi kelas XI MIPA 3.

2. Tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa yaitu soal *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* digunakan untuk mengambil data kemampuan awal menulis cerpen siswa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Sedangkan soal *posttest* digunakan untuk mengambil data kemampuan akhir menulis cerpen siswa setelah diberi *treatment* (perlakuan). Perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan media audiovisual film pendek pada pembelajaran menulis cerpen.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas alat penelitian berkaitan validitas dan reliabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan keakuratan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2019, hlm. 293). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Untuk mengumpulkan data penelitian, telah disiapkan dua jenis instrumen yaitu instrumen observasi dan instrumen tes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMA Negeri 1 Cileunyi kelas XI MIPA 3 menggunakan lembar observasi. Instrumen pedoman observasi yang diberikan kepada guru dan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Instrumen Observasi Kegiatan Siswa

No.	Nama	Indikator						Jumlah	Rata-Rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6			
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Tabel 3. 5
Pedoman Penilaian Observasi Kegiatan Siswa

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Siswa menunjukkan kesenangan dalam mengikuti proses	Siswa sangat menunjukkan kesenangan dalam mengikuti proses	Siswa menunjukkan kesenangan dalam mengikuti proses	Siswa cukup menunjukkan kesenangan dalam mengikuti proses	Siswa kurang menunjukkan kesenangan dalam mengikuti proses

	pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual film pendek	pembelajaran menulis cerpen dengan selalu hadir dan selalu aktif ketika proses pembelajaran	pembelajaran menulis cerpen dengan selalu hadir dan aktif ketika proses pembelajaran	pembelajaran menulis cerpen dengan selalu hadir namun tidak aktif ketika proses pembelajaran	pembelajaran menulis cerpen dengan tidak hadir dalam beberapa pertemuan
2.	Siswa menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual film pendek	Siswa sangat menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu	Siswa menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan mengumpulkan tugas tepat waktu	Siswa cukup menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan mengumpulkan tugas	Siswa kurang menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran menulis cerpen dan tidak mengumpulkan tugas
3.	Siswa mampu	Siswa mampu	Siswa mampu	Siswa cukup mampu	Siswa kurang mampu

	mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual film pendek	mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan selalu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen namun kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dan tidak dapat menjawab pertanyaan
4.	Siswa mampu memahami dan menganalisis struktur, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) dengan berbantuan media	Siswa sangat mampu menjelaskan materi terkait cerpen dan mampu menganalisis struktur, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan cerpen dengan baik dan benar	Siswa mampu menjelaskan materi terkait cerpen dan mampu menganalisis struktur, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan cerpen dengan baik dan benar	Siswa cukup mampu menjelaskan materi terkait cerpen dan mampu menganalisis struktur, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan cerpen meskipun kurang lengkap	Siswa tidak mampu menjelaskan materi terkait cerpen dan tidak mampu menganalisis struktur, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan cerpen

	pembelajaran audiovisual film pendek				
5.	Siswa mampu berdiskusi secara berkelompok dalam proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual film pendek	Siswa sangat mampu berdiskusi secara berkelompok dengan menunjukkan kerjasama yang sangat baik	Siswa mampu berdiskusi secara berkelompok dengan menunjukkan kerjasama yang baik	Siswa cukup mampu berdiskusi secara berkelompok dengan menunjukkan kerjasama yang cukup baik	Siswa kurang mampu berdiskusi secara berkelompok dan tidak dapat menunjukkan kerjasama yang baik
6.	Siswa mampu menulis teks cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen, struktur teks dan kaidah kebahasaan setelah belajar menggunakan model	Siswa sangat mampu menulis teks cerpen dengan memenuhi seluruh aspek dalam teks cerpen dan merupakan hasil sendiri	Siswa mampu menulis teks cerpen dengan memenuhi seluruh aspek dalam teks cerpen dan merupakan hasil sendiri	Siswa cukup mampu menulis teks cerpen dengan memenuhi seluruh aspek dalam teks cerpen dan merupakan hasil sendiri	Siswa tidak mampu menulis teks cerpen dengan memenuhi seluruh aspek dalam teks cerpen

pembelajaran CORE (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual film pendek					
--	--	--	--	--	--

Tabel 3. 6
Kategori Penilaian Observasi Kegiatan Siswa

3,5 - 4	= Sangat Baik (SB)
2,5 - 3,4	= Baik (B)
1,5 - 2	= Cukup (C)
1 - 1,4	= Kurang (K)

2. Pedoman Tes

Pedoman tes adalah alat bantu berupa tes tertulis yang berkaitan dengan materi teks cerpen. Tes ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan). Bentuk tes yang akan digunakan peneliti adalah uraian agar siswa lebih leluasa dalam mengembangkan ide serta kreativitasnya. Setelah perangkat tes tersusun, soal tes diujicobakan pada kelas ujicoba. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, tes akan diujicobakan pada siswa SMA Negeri 1 Cileunyi kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3.

Tabel 3. 7
Lembar *Pretest* Menulis Cerpen

Nama	:	
Kelas	:	
Tanggal	:	
 Petunjuk Umum		
1. Tulislah nama lengkap, kelas dan tanggal pengerjaan di tempat yang telah disediakan.		
2. Waktu membuat teks cerpen maksimal 45 menit.		
3. Silakan tulis jawaban di lembar yang sudah disediakan.		
4. Tes ini dilakukan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan memengaruhi nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia.		
 Soal		
Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut:		
1. Minimal tiga paragraf		
2. Jumlah kata dalam cerpen minimal 500 kata		
3. Buatlah cerpen dengan isi, struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.		

Tabel 3. 8
Lembar *Posttest* Menulis Cerpen

Nama	:	
Kelas	:	
Tanggal	:	
 Petunjuk Umum		
1. Tulislah nama lengkap, kelas dan tanggal pengerjaan di tempat yang telah disediakan.		
2. Waktu membuat teks cerpen maksimal 45 menit.		
3. Silakan tulis jawaban di lembar yang sudah disediakan.		
4. Tes ini dilakukan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan memengaruhi nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia.		
 Soal		
Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut:		
1. Minimal tiga paragraf		
2. Jumlah kata dalam cerpen minimal 500 kata		
3. Buatlah cerpen dengan isi, struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.		

Pretest dan *posttest* yang diberikan kepada siswa merupakan instrumen untuk memperoleh data hasil penelitian. Instrumen-instrumen tes tersebut memiliki kriteria penilaian sehingga data yang diperoleh dapat diukur dengan benar. Berikut ini adalah kriteria penilaian dari instrumen tes tersebut.

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skala Nilai	Kriteria
1.	Kesesuaian tema dengan judul	2	4	Tema sudah sesuai dengan inti cerita, judul menimbulkan ketertarikan untuk dibaca
			3	Tema cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, judul cukup menimbulkan ketertarikan untuk dibaca
			2	Tema cerita yang dipilih sudah baik namun kurang mewakili isi cerita, judul kurang menimbulkan ketertarikan untuk dibaca
			1	Tema kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan ketertarikan untuk dibaca
2.	Tema	2	4	Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita sangat terlihat, baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan

			3	Tema cerita yang dikembangkan sesuai dengan isi cerita pendek baik dalam pendeskripsian tema, penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan
			2	Tema cerita yang dikembangkan belum 51nsure dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan
			1	Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita kurang 51nsure, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan
3.	Alur	4	4	Penciptaan alur atau <i>plot</i> sangat baik, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca
			3	Penciptaan alur atau <i>plot</i> baik, dalam tahapan pengenalan,

				pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian sehingga menarik untuk dibaca
			2	Penciptaan alur atau <i>plot</i> cukup baik, adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita cukup menarik untuk dibaca
			1	Penciptaan alur atau <i>plot</i> kurang baik, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca
4.	Latar	4	4	Tepat dalam pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita
			3	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik
			2	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat
			1	Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita kurang sesuai, sehingga kesan

				dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat
5.	Tokoh dan Penokohan	4	4	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami secara langsung kejadian dalam cerita
			3	Penggambaran watak tokoh baik, tokoh dapat membawa pembaca mengalami secara langsung kejadian dalam cerita
			2	Penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah sedikit mengalami kejadian dalam cerita
			1	Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita
6.	Sudut Pandang	2	4	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca

			3	Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			2	Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca
			1	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca
7.	Gaya Bahasa	4	4	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung 54nsure motif, variasi, dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca
			3	Penggunaan diksi dan gaya bahasa sesuai dengan situasi yang mewakili, bervariasi, dan ekspresif
			2	Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan
			1	Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang sesuai, sehingga

				kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan
8.	Penggunaan Bahasa	3	4	Penggunaan bahasa sangat terampil dapat memilih kata yang sesuai, menggunakan katakata yang tidak mengandung SARA
			3	Penggunaan bahasa terampil, pilihan kata sesuai dan tidak mengandung SARA
			2	Penggunaan bahasa cukup terampil, pilihan kata agak sesuai dan tidak mengandung SARA
			1	Penggunaan bahasa tidak terampil, pilihan kata tidak sesuai dan mengandung SARA

Skor maksimal yang bisa diperoleh siswa adalah 32. Peneliti menggunakan skala 100 dalam penilaian, maka untuk mentransformasikannya menjadi sebuah nilai, peneliti menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 10
Penilaian akhir

No.	Skor	Kategori
1.	85-100	Baik Sekali
2.	75-84	Baik
3.	60-74	Cukup
4.	40-59	Kurang

5.	0-39	Sangat Kurang
----	------	---------------

(Nurgiyantoro, 2013, hlm. 399)

F. Teknik Pengolahan Data

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Artinya hasil data dari penelitian ini akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Selain itu rumus statistik juga digunakan untuk menguji beberapa hal yang dijadikan patokan dalam menghitung data-data yang telah diperoleh. Contohnya menguji reliabilitas, normalitas, homogenitas dan hipotesis.

1. Uji Validasi

Instrumen merupakan alat bantu penelitian sehingga hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan. Namun, instrumen yang digunakan di dalam penelitian pun perlu dipertanggungjawabkan validasinya. Peneliti telah menemui beberapa ahli untuk menimbang dan menilai instrumen yang peneliti buat. Berikut ini merupakan rekapitulasi ahli yang peneliti temui.

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Hasil Uji Pakar

No	Penimbang	Bidang Keahlian	Rekomendasi
1.	Dr. H. Ma'mur Saadie, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	Tetapkan batasan penilaian dan perbaiki instrumen, sesuaikan dengan kriteria penilaian
2.	Dr. Halimah, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	Model pembelajaran harus dimunculkan di setiap instrumen penelitian

2. Uji Reliabilitas Tes

Mengolah data hasil penelitian membutuhkan ketepatan dan ketelitian. Ketepatan dan ketelitian itu bisa diraih dengan uji reliabilitas. Berikut ini rumus yang digunakan peneliti dalam uji reliabilitas.

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas seluruh soal instrumen

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_x^2 = varians total

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan tabel Guilford. Berikut ini merupakan tabel Guilford.

Tabel 3. 12
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Penghitungan uji reliabilitas tes pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 3. 13
Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	8

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tabel 3.12 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,799. Maka nilai reliabilitas dari alat tes yang digunakan termasuk dalam klasifikasi tinggi.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, hal pertama yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk penelitian dan menyusun instrumen soal *pretest* dan *posttest*, kemudian mengurus perizinan pada pihak sekolah untuk mengadakan suatu penelitian. Selanjutnya peneliti mengobservasi tempat dan menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian serta mengujicobakan instrumen penelitian pada kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti memberikan *pretest* dan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan media pembelajaran audiovisual film pendek dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah itu dilaksanakan *posttest* pada kedua kelas. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dari hasil instrumen.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir peneliti mengolah dan menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun data menjadi laporan. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan skor pada tes.
- b. Menganalisis skor mentah menjadi nilai.
- c. Menghitung nilai minimum, maksimum dan rata-rata.
- d. Menganalisis *N-Gain*.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data-data kemudian harus diolah dan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris. Sugiyono (2019, hlm. 208) mengatakan bahwa Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Apabila uji normalitas dihitung secara manual menggunakan rumus Chi Kuadrat. Adapun rumus uji normalitas data secara manual yaitu Chi-kuadrat oleh Sugiyono (2019, hlm. 234).

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_e = frekuensi yang diharapkan

K = banyak kelas

Dk = (k-3) derajat kebebasan

(k=banyak kelas)

Kaidah keputusan :

Jika ($\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$), maka distribusi data tidak normal

Jika ($\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$), maka distribusi data normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji variasi dari populasi homogen, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap dua kelompok perlakuan. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji F *levene statistic* menggunakan program *SPSS 26 for Windows*. Untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen dapat digunakan uji F, menurut Riduwan (2006, hlm. 185) sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians besar

S_2^2 = Varians kecil

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka data varian homogen

Jika $\text{Sig} \leq 0.05$ maka data varian tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan perhitungan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode konvensional dengan siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dua sampel. Berikut cara perhitungan Uji-t dua sampel.

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2 \cdot r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi X_1 dengan X_2

n_1, n_2 = Jumlah Sampel

X_1 = Rata-rata sampel ke-1

X_2 = Rata-rata sampel ke-2

S_1 = Sampel deviasi sampel ke-1

S_2 = Standar deviasi sampel ke-2

s_1^2 = Varians sampel ke-1

s_2^2 = Varians sampel ke-2

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak

Jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima

4. Uji N-Gain

Setelah melakukan uji-t, kemudian dilakukan Uji *Gain* ternormalisasi (N-Gain). Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan siswa. Skor N-Gain yang aktual yaitu skor N-Gain yang diperoleh siswa, sedangkan skor N-Gain maksimum yaitu skor N-Gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor N-Gain dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle Sf \rangle - \langle Si \rangle}{100 - \langle Si \rangle} \times 100\%$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$ = *Gain* ternormalisasi (N-Gain)

$\langle Sf \rangle$ = Skor *Posttest*

$\langle Si \rangle$ = Skor *Pretest*

Menurut Cohen (1982), besarnya *effect size* adalah selisih rerata yang dinyatakan dalam simpangan baku, yaitu.

$$d = \frac{\bar{X}_{GE} - \bar{X}_{GK}}{sd}$$

Keterangan:

d : ukuran efek

\bar{X}_{GE} : rata-rata *Gain* ternormalisasi (N-*Gain*) kelas eksperimen

\bar{X}_{GK} : rata-rata *Gain* ternormalisasi (N-*Gain*) kelas kontrol